

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dalam sel darah merah manusia dan berkembang biak serta ditularkan secara alami melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Malaria dapat menginfeksi siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, dan segala usia, baik bayi, anak-anak maupun orang dewasa (Kemenkes RI, 2013).

World Health Organization (WHO) melaporkan data kasus malaria pada tahun 2020 diperkirakan sejumlah 241 juta penderita malaria dengan 627.000 kematian akibat malaria. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sekitar 227 juta penderita malaria dengan 558.000 kematian akibat malaria (WHO, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 Indonesia berhasil menekan *Annual Paracite Incidence* (API) menjadi < 1 pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 Indonesia menunjukkan angka kesakitan malaria meningkat dengan API sebesar 1,1 per 1.000 penduduk.

Angka kejadian malaria di Provinsi Lampung tahun 2021 menunjukkan API sebesar 0,06% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Kategori endemisitas malaria di Provinsi Lampung tahun 2016 yaitu 5 kabupaten/kota sudah eliminasi malaria, 7 kabupaten/kota dengan endemis rendah malaria, 2 kabupaten endemis sedang malaria dan 1 kabupaten endemis tinggi dengan *Annual Paracite Incidence* (API) sebesar 5,6% yaitu kabupaten Pesawaran (Dinkes Lampung, 2016).

Setiap orang dapat terserang penyakit malaria. Perbedaan prevalensi menurut usia dan jenis kelamin sebenarnya berhubungan dengan perbedaan derajat kekebalan, yang disebabkan dari variasi keterpaparan gigitan nyamuk *Anopheles*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan mempunyai respon imun yang lebih kuat daripada laki-laki, namun

kehamilan berisiko terserang penyakit malaria (Setyaningrum, 2020). Hasil penelitian Afriani (2015) terhadap 59 responden di Puskesmas Kemalaraja, Sumatera Selatan. Diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian malaria, dimana hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagian besar responden yang menderita malaria adalah laki-laki sebanyak 7 orang (35,0%) sedangkan perempuan hanya berjumlah 3 orang (7,7%). Hal ini dapat disebabkan oleh aktivitas responden yang dilakukan pada malam hari dan umumnya responden hanya mengenakan celana pendek dan baju lengan pendek sehingga dapat menimbulkan risiko terkena gigitan nyamuk *Anopheles*, sp. Selain itu, aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki umumnya adalah aktivitas fisik yang padat dan melelahkan sehingga imunitas dalam tubuhnya menjadi lemah sehingga memudahkan infeksi *Plasmodium* penyebab malaria masuk ke dalam tubuh.

Usia seseorang sangat menentukan penularan dan patologisnya penyakit malaria yaitu semakin muda atau semakin tua usia sangat mungkin atau rentan terhadap penyakit malaria atau penyakit apa saja (Weraman, 2017). Bayi di daerah endemis malaria mendapat perlindungan antibodi maternal yang diperoleh secara transplasental (Setyaningrum, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Wibowo (2017) kelompok usia muda (<20 tahun) berisiko dua kali lebih besar menderita malaria dibandingkan dengan kelompok usia tua (>20 tahun). Masih lemahnya imunitas pada usia muda dan berkurangnya imunitas pada kelompok usia tua karena penyakit penyerta seperti gangguan hematologi juga dapat menyebabkan mudahnya infeksi *Plasmodium* ke dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan malaria (Afriani, 2015).

Berbagai studi kasus telah dilakukan peneliti terdahulu tentang pemberantasan malaria, salah satunya dilakukan oleh Triwahyuni, Tusy dan Zulfian, 2014., melakukan penelitian tentang infeksi malaria di Puskesmas Hanura, Kabupaten Pesawaran. Dalam penelitiannya, distribusi penderita malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* penyebab malaria yang paling tinggi yaitu *Plasmodium falciparum* sebanyak 27 penderita (67,5%) dan *Plasmodium vivax* sebanyak 13 penderita (32,5%). Sebagian dari sporozoit

Plasmodium vivax dan *Plasmodium ovale* membentuk hipnozoit. Hipnozoit merupakan sporozoit “tidur” atau tidak aktif selama periode tertentu yang dapat mengakibatkan adanya relaps jangka panjang, sehingga akan terjadi kembuhnya penyakit setelah tampak mereda dan rekuren dan infeksi *Plasmodium falciparum* yang dapat menyebabkan malaria berat atau malaria dengan komplikasi. Salah satu komplikasi yang terjadi adalah anemia berat yang disebabkan karena lisisnya eritrosit yang terinfeksi langsung, kepadatan jumlah parasit yang menginfeksi dalam darah, dan peningkatan proses penghancuran eritrosit yang mengandung parasit.

Manusia dapat terinfeksi penyakit malaria, dikarenakan lingkungan biologisnya, hasil observasi yang dilakukan oleh Hanida, 2018. Tentang potensi tinggi faktor lingkungan fisik dan biologis terjadinya penularan malaria di Puskesmas Pandean Trenggalek didapatkan hasil sebanyak 50 responden (96,2%) memiliki lingkungan biologis sebagai tempat perindukan potensial bagi vektor dan 2 responden (3,8%) tidak memiliki lingkungan biologis sebagai tempat perindukan yang potensial. Pada daerah penelitian didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden tinggal di wilayah desa yang lingkungannya terdapat tempat yang berpotensi sebagai tempat perindukan nyamuk *Anopheles* dan beresiko tinggi terhadap penularan malaria. Beberapa tempat yang sering ditemukan di sekitar tempat tinggal responden antara lain sungai, sawah, parit, kontainer buatan, mata air, sungai, dan selokan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Gilang Yoghi (2015) di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, ditemukan beberapa tempat potensial perindukan nyamuk *Anopheles* yaitu tambak udang, rawa-rawa, muara sungai dan genangan-genangan air.

Salah satu daerah reseptif malaria di Lampung adalah Kabupaten Pesawaran dengan kategori endemisitas tinggi, karena masih banyak terdapat kasus positif dan masih ditemukannya kasus malaria di daerah tersebut (Dinkes Lampung, 2016). Puskesmas Hanura Teluk Pandan merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Pesawaran dengan kondisi lingkungan yang berada di dekat pesisir pantai, banyak

ditemukan rawa-rawa, genangan air di tepi laut dan tambak-tambak ikan yang sudah tidak terurus, sehingga menjadi tempat perindukan nyamuk *Anopheles* (Koordinator P2 Malaria Puskesmas Hanura).

Berdasarkan peta malaria Puskesmas Hanura tahun 2022 terdapat 4 desa yang sudah eliminasi malaria yaitu Desa Muncak, Desa Tanjung Agung, Desa Cilimus dan Desa Talang Mulya dan 6 desa endemis tinggi dengan API >5% yaitu Desa Hurun, Desa Lempasing, Desa Hanura, Desa Sidodadi, Desa Gebang, dan Desa Batu Menyan.

Menurut data kasus malaria yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Hanura pada tahun 2021 didapatkan keseluruhan pasien dengan gejala klinis yaitu 8.907 pasien dengan jumlah kasus positif yaitu 325 penderita malaria. Jenis *Plasmodium* yang menginfeksi yaitu 36 *Plasmodium falciparum*, 283 *Plasmodium vivax* dan 6 infeksi campuran.

Berdasarkan uraian di atas dan merujuk pada penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Penderita Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Penderita Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penderita Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase penderita malaria di desa wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2022.
- b. Mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

- c. Mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan usia di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2022.
- d. Mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022.
- e. Mengetahui tempat perindukan nyamuk di desa wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian tentang penderita malaria dan meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang parasitologi dalam kasus malaria.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan di Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
- b. Memberikan informasi terbaru terkait kasus malaria di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2022 dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit malaria.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bidang kajian yang diteliti adalah Parasitologi yang bersifat deskriptif, dengan variabel penelitian adalah penderita malaria, jenis kelamin, usia, jenis *Plasmodium* dan tempat perindukan nyamuk. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2023. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan malaria secara mikroskopis dan tercatat di buku register Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022. Sampel yang digunakan yaitu seluruh pasien yang diperiksa secara mikroskopis yang dinyatakan terinfeksi malaria dan tercatat di buku register Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2022. Analisa data adalah univariat.